

## Pendampingan Penerapan Sistem Informasi Keuangan Desa (Siskeudes) pada Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) di Desa Rangkasbitung

Eka Rima Prasetya<sup>a,1</sup>, Listiya Ike Purnomo<sup>b,2</sup>, Reno Virlandana<sup>c,3</sup>

<sup>abc</sup>Prodi Sarjana Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang\*

<sup>1</sup>[ekarima@unpam.ac.id](mailto:ekarima@unpam.ac.id); <sup>2</sup>[listiyaike00799@unpam.ac.id](mailto:listiyaike00799@unpam.ac.id); <sup>3</sup>[reno.dkisyariah@gmail.com](mailto:reno.dkisyariah@gmail.com)

---

### Abstrak

---

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai pendampingan penerapan Sistem Informasi Keuangan Desa (SISKEUDES) pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Rangkasbitung selama tahun akademik gasal 2024/2025. SISKEUDES merupakan sebuah sistem yang dirancang untuk membantu pengelolaan keuangan desa secara efektif dan transparan. Dalam konteks BUMDes, penerapan SISKEUDES diharapkan dapat meningkatkan akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan dana, serta memberikan kemudahan dalam pelaporan keuangan. Selama pendampingan ini, kami menemukan beberapa kesulitan yang dihadapi pengelola BUMDes saat menerapkan sistem ini. Beberapa di antaranya adalah kurangnya pemahaman tentang teknologi informasi dan kekurangan sumber daya manusia. Sebagai informasi yang dikumpulkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), hanya tiga puluh persen desa di Indonesia yang telah menerapkan sistem informasi keuangan yang memadai (BPS, 2022). Akibatnya, kami meningkatkan kemampuan pengelola BUMDes untuk menggunakan SISKEUDES melalui pelatihan dan sosialisasi. BUMDes di Desa Rangkasbitung berharap dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengelolaan keuangan yang lebih efisien dengan penerapan SISKEUDES. Dalam laporan ini, kami akan membahas lebih lanjut tentang teknik pendampingan yang digunakan, hasilnya, dan sarannya

Kata Kunci: sistem informasi keuangan desa; badan usaha milik desa;

---

### Abstract

---

*This Community Service Activity aims to provide an overview of the assistance in implementing the Village Financial Information System (SISKEUDES) in Village-Owned Enterprises (BUMDes) in Rangkasbitung Village during the odd academic year 2024/2025. SISKEUDES is a system designed to assist in managing village finances effectively and transparently. In the context of BUMDes, the implementation of SISKEUDES is expected to increase accountability and transparency in fund management, as well as provide convenience in financial reporting. During this assistance, we found several difficulties faced by BUMDes managers when implementing this system. Some of them are a lack of understanding of information technology and a lack of human resources. As information collected by the Central Statistics Agency (BPS), only thirty percent of villages in Indonesia have implemented an adequate financial information system (BPS, 2022). As a result, we improve the ability of BUMDes managers to use SISKEUDES through training and socialization.*

\* Corresponding author's e-mail: [ekarima@unpam.ac.id](mailto:ekarima@unpam.ac.id)  
<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/ABMS>

---

*BUMDes in Rangkasbitung Village hopes to improve community welfare through more efficient financial management with the implementation of SISKEUDES. In this report, we will discuss further about the mentoring techniques used, the results, and the recommendations*

*Keywords: village financial information system; village-owned enterprises;*

## PENDAHULUAN

Desa Kaduagung Barat adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Cibadak, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten, Indonesia. Desa ini merupakan bagian dari wilayah administratif yang strategis dan dinamis, dengan lokasi yang berbatasan dengan beberapa kecamatan lainnya, termasuk Cibadak di sebelah barat dan Maja di sebelah timur. Desa Kaduagung Barat memiliki kode pos 42357 dan kode Kemendagri 36.02.18.2007, menunjukkan statusnya sebagai desa yang terintegrasi dalam sistem administrasi pemerintahan Indonesia. Desa ini memiliki potensi yang signifikan dalam berbagai aspek, termasuk ekonomi, sosial, dan budaya. Penduduk desa yang masih melestarikan budaya Banten seperti dogdog dan lojor menunjukkan kekayaan budaya yang unik dan berharga. Selain itu, desa ini juga memiliki infrastruktur yang cukup baik, dengan jaringan transportasi yang memadai untuk menghubungkan desa dengan kota-kota lain di sekitarnya

Pengelolaan keuangan di atas merupakan hal yang biasa dilakukan oleh Desa Kaduagung Barat, seperti halnya desa-desa lain di Indonesia. Di desa ini terdapat Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang bertugas mengelola potensi desa, namun seringkali

mengalami kesulitan dalam mengelola dan melaporkan anggaran desa. Sistem akuntansi manual yang saat ini digunakan sebagian besar tidak dapat memenuhi kebutuhan kegiatan yang rumit dan dinamis yang berputar di sekitar keuangan desa. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal utama, antara lain kurangnya ketersediaan sumber daya manusia (SDM), komputer, kurangnya penguasaan akuntansi bahkan termasuk keakuratan pencatatan dan waktu penyusunan laporan keuangan serta keterbatasan penginputan data. Pertama, keterbatasan SDM merupakan salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh BUMDes Desa Kaduagung Barat Rangkasbitung. Banyak anggota BUMDes yang tidak memiliki pengetahuan yang memadai tentang akuntansi, sehingga mereka kesulitan dalam mengelola dan melaporkan keuangan desa. Pelatihan dasar-dasar akuntansi yang disesuaikan dengan kebutuhan BUMDes Desa Kaduagung Barat Rangkasbitung dapat membantu meningkatkan pengetahuan anggota BUMDes tentang akuntansi, sehingga mereka dapat mengoperasikan sistem akuntansi berbasis Sistem Informasi Keuangan Desa (SISKEUDES) dengan lebih baik. Kedua, keterbatasan teknologi juga merupakan masalah yang signifikan.

\* Corresponding author's e-mail: [ekarima@unpam.ac.id](mailto:ekarima@unpam.ac.id)  
<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/ABMS>

Teknologi yang sudah ada mungkin tidak memadai untuk memenuhi kebutuhan keuangan desa yang terus berkembang. BUMDes Desa Rangkasbitung mungkin tidak memiliki infrastruktur teknologi yang memadai untuk mengelola data, transaksi, dan operasional BUMDes secara efisien. Hal ini menghambat mereka untuk berinvestasi pada infrastruktur TI yang memadai, sehingga memperburuk efektivitas penggunaan TI dalam pengelolaan BUMDes. Ketiga, kurangnya pengetahuan akuntansi juga merupakan permasalahan yang perlu diatasi. Banyak anggota BUMDes yang tidak memiliki pengetahuan yang memadai tentang akuntansi, sehingga mereka kesulitan untuk mengoperasikan perangkat lunak, mengelola jaringan, dan menangani masalah teknis yang muncul. Hal ini berdampak pada efektivitas penggunaan TI dalam pengelolaan BUMDes.

Di tengah perkembangan teknologi informasi, sistem akuntansi berbasis Sistem Informasi Keuangan Desa (SISKEUDES) muncul sebagai solusi untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut. Sistem Informasi Keuangan Desa (SISKEUDES) computing memungkinkan akses ke data keuangan secara cepat, akurat, dan terpusat. Data dapat diakses kapan saja dan dari mana saja dengan koneksi internet, yang membuat sistem ini sangat cocok untuk diterapkan di berbagai sektor, termasuk BUMDes. Sistem akuntansi berbasis Sistem Informasi Keuangan Desa (SISKEUDES) menawarkan kemudahan dalam pengelolaan data keuangan yang lebih terintegrasi, aman, dan efisien dibandingkan sistem manual yang rentan terhadap kesalahan manusia, kehilangan data, serta membutuhkan waktu lebih lama dalam pengolahan informasi. Pada konteks

BUMDes Desa Kaduagung Barat, penerapan sistem akuntansi berbasis Sistem Informasi Keuangan Desa (SISKEUDES) sangat relevan mengingat pentingnya pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel dalam mendukung perekonomian desa. Selain itu, dengan adanya Sistem Informasi Keuangan Desa (SISKEUDES) accounting, pengelolaan keuangan tidak lagi terbatas pada kemampuan lokal semata, melainkan dapat dikelola dengan bantuan teknologi yang lebih modern dan up-to-date. Sistem ini juga membantu BUMDes untuk lebih mudah mengikuti regulasi yang berlaku, menghindari kesalahan dalam pelaporan, dan mempermudah proses audit, jika diperlukan.

Namun, untuk mencapai tujuan tersebut, dibutuhkan pengembangan dan pendampingan yang tepat dalam penerapan sistem ini. Pengelola BUMDes sering kali menghadapi kendala berupa keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam bidang teknologi informasi dan akuntansi berbasis cloud. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada pengembangan dan pendampingan sistem akuntansi berbasis Sistem Informasi Keuangan Desa (SISKEUDES) menjadi krusial untuk memastikan keberhasilan implementasi teknologi ini di tingkat desa. Melalui program ini, diharapkan pengelola BUMDes di Desa Kaduagung Barat dapat memahami prinsip-prinsip dasar sistem akuntansi berbasis cloud, mulai dari pencatatan transaksi harian, penyusunan laporan keuangan, hingga analisis kinerja keuangan yang diperlukan untuk mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik. Pendampingan ini tidak hanya fokus pada aspek teknis dari penggunaan sistem, tetapi

juga memberikan pelatihan yang berkaitan dengan manajemen keuangan secara keseluruhan, termasuk pentingnya pengelolaan kas, pelaporan anggaran, dan evaluasi kinerja BUMDes. Melalui pemanfaatan sistem berbasis cloud, diharapkan para pengelola BUMDes tidak hanya lebih mahir dalam mengelola keuangan, tetapi juga mampu meningkatkan akuntabilitas dan transparansi pengelolaan dana desa kepada masyarakat. Selain itu, sistem Sistem Informasi Keuangan Desa (SISKEUDES) juga membantu dalam menjaga keamanan data keuangan karena dilengkapi dengan fitur enkripsi data dan proteksi dari ancaman keamanan siber yang semakin marak.

Penerapan sistem ini juga mendukung keterbukaan informasi kepada pihak eksternal, seperti pemerintah daerah atau lembaga pengawas keuangan, yang membutuhkan akses terhadap data BUMDes secara cepat dan real-time. Namun, dalam implementasinya, penting juga untuk memastikan bahwa keamanan data tetap terjaga. Meski sistem Sistem Informasi Keuangan Desa (SISKEUDES) menawarkan banyak keuntungan dalam hal akses dan transparansi, perlindungan terhadap data sensitif BUMDes harus menjadi prioritas. Sistem Sistem Informasi Keuangan Desa (SISKEUDES) yang baik biasanya dilengkapi dengan enkripsi data dan berbagai lapisan keamanan yang mampu melindungi data dari ancaman siber. Oleh karena itu, pendampingan dalam hal pemahaman terhadap keamanan sistem juga perlu diberikan kepada pengelola BUMDes untuk memastikan bahwa data mereka aman dari potensi ancaman. Metode pelaksanaan

pengembangan dan pendampingan implementasi sistem akuntansi berbasis Sistem Informasi Keuangan Desa (SISKEUDES) untuk BUMDes Desa Kaduagung Barat melibatkan beberapa tahapan yang terstruktur. Dimulai dari perencanaan yang matang, pelatihan pengelolaan akuntansi, implementasi sistem berbasis cloud, hingga monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan. Selain itu, tindak lanjut berupa peningkatan infrastruktur teknologi menjadi faktor penentu keberhasilan sistem ini dalam jangka panjang. Dengan sistem akuntansi berbasis Sistem Informasi Keuangan Desa, BUMDes Desa Kaduagung Barat dapat mengelola keuangan dengan lebih efisien, akurat, dan transparan. Sistem ini juga memungkinkan pengurus BUMDes untuk meningkatkan kapasitas mereka dalam pengelolaan keuangan, sehingga dapat memaksimalkan potensi ekonomi desa dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat desa secara keseluruhan.

Dengan demikian, sistem akuntansi berbasis Sistem Informasi Keuangan Desa (SISKEUDES) bukan hanya membantu pengelola BUMDes dalam operasional sehari-hari, tetapi juga mendukung pengawasan dan evaluasi secara menyeluruh oleh pihak-pihak terkait. Pada akhirnya, pengembangan dan pendampingan sistem akuntansi berbasis Sistem Informasi Keuangan Desa (SISKEUDES) ini diharapkan tidak hanya bermanfaat bagi pengelola BUMDes di Desa Kaduagung Barat, tetapi juga dapat menjadi model bagi desa-desa lain di wilayah Rongkasbitung dan sekitarnya dalam mengadopsi teknologi untuk pengelolaan keuangan yang lebih baik.

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan dampak jangka panjang dalam hal peningkatan kualitas manajemen keuangan BUMDes dan mendukung keberlanjutan pembangunan ekonomi desa.

Program *Pengembangan dan Pendampingan Sistem Informasi Keuangan Desa (SISKEUDES) untuk BUMDes Desa Kaduagung Barat, Lebak, Rangkasbitung, Banten* memiliki beberapa tujuan utama, yaitu:

1. Meningkatkan Kompetensi Pengelola BUMDes dalam Akuntansi Memberikan pelatihan kepada pengelola BUMDes agar memiliki pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip akuntansi yang sesuai dengan standar keuangan dan mampu menerapkannya dalam pengelolaan keuangan BUMDes.
2. Mengimplementasikan Sistem Informasi Keuangan (Sistem Informasi Keuangan Desa Desa)
3. Mengembangkan dan menerapkan sistem akuntansi berbasis Sistem Informasi Keuangan Desa (SISKEUDES) yang memungkinkan pengelolaan keuangan secara efisien, real-time, dan terintegrasi.
4. Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas Keuangan Mendorong penggunaan teknologi dalam pelaporan keuangan untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat dan pemangku kepentingan terhadap pengelolaan dana desa.
5. Memperkuat Keberlanjutan Usaha BUMDes Mendukung pengelolaan keuangan yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan efisiensi operasional dan mendukung

keberlanjutan usaha yang dikelola oleh BUMDes.

6. Memberdayakan Pengelola untuk Mandiri dalam Mengelola Teknologi Memberikan pendampingan teknis sehingga pengelola BUMDes dapat secara mandiri mengoperasikan, memelihara, dan mengembangkan sistem berbasis cloud.

## PROSEDUR

Metode pelaksanaan pengembangan dan pendampingan implementasi sistem akuntansi berbasis Sistem Informasi Keuangan Desa (SISKEUDES) untuk BUMDes Desa Kaduagung Barat bertujuan untuk meningkatkan kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) dan efisiensi pengelolaan keuangan. Pelaksanaan ini melibatkan berbagai tahapan strategis yang dilakukan secara sistematis, termasuk *persiapan, pelatihan, implementasi teknologi, monitoring, evaluasi, dan tindak lanjut*. Setiap tahapan ini dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan lokal serta potensi dan keterbatasan yang dimiliki oleh BUMDes Desa Kaduagung Barat. Berikut ini adalah elaborasi dari masing-masing tahapan dalam metode pelaksanaan tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas pengelolaan keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Kaduagung Barat. Sistem pengelolaan keuangan yang selama ini digunakan oleh BUMDes bersifat manual, sehingga rawan terhadap kesalahan



pencatatan, kurang efisien, dan tidak mampu menyediakan laporan keuangan yang real-time. Kondisi tersebut menghambat optimalisasi potensi BUMDes sebagai penggerak perekonomian desa. Oleh karena itu, implementasi sistem akuntansi berbasis Sistem Informasi Keuangan Desa (SISKEUDES) dipilih sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan ini.

Hasil asesmen awal menunjukkan bahwa pengelola BUMDes menghadapi beberapa kendala utama, yaitu keterbatasan sumber daya manusia dalam memahami prinsip-prinsip dasar akuntansi, kurangnya infrastruktur teknologi, dan metode pencatatan yang masih menggunakan cara konvensional. Hal ini berdampak pada lambatnya proses penyusunan laporan keuangan dan minimnya transparansi pengelolaan dana kepada masyarakat. Selain itu, tidak adanya sistem digital yang terintegrasi menyebabkan pengelola kesulitan memantau kondisi keuangan secara real-time. Sebagai langkah awal, kebutuhan pengembangan sistem dirumuskan dengan mempertimbangkan karakteristik BUMDes dan sumber daya yang tersedia. Sistem yang dirancang harus mampu menjawab kebutuhan pencatatan transaksi sederhana, pelaporan otomatis, dan aksesibilitas melalui perangkat digital. Analisis kebutuhan ini menjadi dasar dalam pengembangan sistem akuntansi berbasis Sistem Informasi Keuangan Desa (SISKEUDES) yang adaptif terhadap kondisi lokal. Sistem yang dikembangkan melibatkan modul-modul utama seperti pencatatan transaksi harian, pelaporan keuangan, dan integrasi data berbasis cloud. Pemilihan teknologi Sistem Informasi Keuangan Desa (SISKEUDES) memberikan banyak keuntungan, di antaranya kemudahan akses kapan saja dan di mana saja, fleksibilitas dalam pengelolaan data, serta keamanan yang

lebih baik dibandingkan metode pencatatan manual.

Proses pengembangan sistem dimulai dengan desain antarmuka yang user-friendly untuk mempermudah pengoperasian oleh pengelola BUMDes yang belum terbiasa dengan teknologi. Sistem ini juga dilengkapi dengan fitur pelaporan otomatis yang sesuai dengan standar akuntansi sederhana, seperti laporan laba rugi, neraca, dan arus kas. Dengan fitur ini, pengelola dapat menyusun laporan secara cepat dan akurat tanpa harus melakukan perhitungan manual yang memakan waktu. Tahap implementasi dilakukan secara bertahap, dimulai dari instalasi perangkat lunak hingga pengintegrasian data ke dalam sistem. Selama proses ini, pengelola BUMDes didampingi untuk memastikan sistem berjalan dengan optimal.

Pelatihan merupakan komponen penting dalam kegiatan pengabdian ini. Pelatihan pertama berfokus pada pemahaman dasar akuntansi, seperti konsep pencatatan transaksi, pengelompokan akun, dan pembuatan laporan keuangan. Materi disampaikan secara sederhana dan aplikatif untuk memastikan peserta memahami inti dari akuntansi yang relevan dengan pengelolaan BUMDes. Pelatihan kedua berfokus pada pengoperasian sistem akuntansi berbasis cloud. Dalam sesi ini, pengelola BUMDes dilatih untuk mencatat transaksi harian, menghasilkan laporan keuangan otomatis, serta memanfaatkan fitur-fitur sistem berbasis cloud. Pendekatan berbasis praktik langsung digunakan untuk memberikan pengalaman nyata kepada peserta.

Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan signifikan pada kompetensi pengelola. Mereka tidak hanya memahami prinsip dasar akuntansi tetapi juga mampu mengoperasikan

sistem dengan percaya diri. Beberapa peserta bahkan mampu menyelesaikan simulasi kasus akuntansi dengan tingkat akurasi yang tinggi. Pendampingan intensif dilakukan selama dua bulan pertama implementasi sistem. Pendampingan ini bertujuan untuk membantu pengelola dalam menghadapi kendala teknis yang mungkin muncul, seperti kesalahan input data atau gangguan jaringan. Selain itu, pendampingan ini juga memberikan kesempatan kepada tim pengabdian untuk mengevaluasi kinerja sistem dan memberikan rekomendasi perbaikan jika diperlukan. Monitoring terhadap sistem dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa pengelola BUMDes menggunakan sistem sesuai dengan panduan. Selama periode monitoring, ditemukan beberapa tantangan, seperti adaptasi awal terhadap teknologi baru dan kebutuhan untuk mengatasi masalah konektivitas di daerah tertentu. Namun, dengan pendampingan yang intensif, tantangan ini berhasil diatasi.

Hasil monitoring menunjukkan bahwa sistem akuntansi berbasis Sistem Informasi Keuangan Desa (SISKEUDES) mampu memberikan efisiensi waktu dan meningkatkan akurasi pencatatan dibandingkan metode manual. Selain itu, laporan keuangan yang dihasilkan oleh sistem memberikan transparansi yang lebih baik, yang pada akhirnya meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan dana desa.

Implementasi sistem akuntansi berbasis Sistem Informasi Keuangan Desa (SISKEUDES) memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan BUMDes Desa Kaduagung Barat. Sistem ini tidak hanya meningkatkan efisiensi dalam pencatatan transaksi tetapi juga memungkinkan pengelola untuk membuat keputusan berbasis data. Dengan akses real-

time ke data keuangan, pengelola dapat memantau arus kas dan posisi keuangan secara lebih akurat. Dari sisi transparansi, penggunaan sistem berbasis Sistem Informasi Keuangan Desa (SISKEUDES) memungkinkan laporan keuangan untuk diakses dengan mudah oleh pemangku kepentingan, seperti pemerintah desa dan masyarakat. Hal ini membantu meningkatkan akuntabilitas pengelolaan dana desa dan memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap BUMDes.

Keberhasilan ini juga memberikan dampak jangka panjang, yaitu menciptakan budaya pengelolaan keuangan yang profesional di tingkat desa. Dengan pengelolaan yang lebih baik, BUMDes dapat mengoptimalkan potensi ekonominya untuk mendukung pembangunan desa yang berkelanjutan. Meskipun kegiatan pengabdian ini berjalan dengan baik, beberapa tantangan dihadapi selama pelaksanaan. Salah satunya adalah keterbatasan infrastruktur jaringan internet di beberapa lokasi, yang memengaruhi aksesibilitas sistem berbasis cloud. Tantangan lainnya adalah resistensi awal dari pengelola yang kurang terbiasa dengan teknologi baru. Namun, tantangan ini menjadi pembelajaran penting untuk program serupa di masa depan. Pendekatan yang berbasis partisipasi aktif dari pengelola BUMDes serta adaptasi teknologi sesuai dengan kondisi lokal menjadi kunci untuk mengatasi hambatan tersebut.

Kegiatan pengabdian ini berhasil meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas pengelolaan keuangan BUMDes Desa Kaduagung Barat melalui implementasi sistem akuntansi berbasis cloud. Pengelola BUMDes kini memiliki kompetensi yang lebih baik dalam pengelolaan keuangan, sementara sistem berbasis Sistem Informasi Keuangan Desa (SISKEUDES) memberikan

solusi yang handal untuk mencatat transaksi dan menyusun laporan secara otomatis.

## KESIMPULAN

### Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema Pengembangan dan Pendampingan Sistem Akuntansi Berbasis Sistem Informasi Keuangan Desa (SISKEUDES) untuk BUMDes Desa Kaduagung Barat, Lebak, Rangkasbitung, Banten telah memberikan dampak positif yang signifikan bagi peningkatan efisiensi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan di tingkat desa. Implementasi sistem berbasis Sistem Informasi Keuangan Desa (SISKEUDES) ini menjadi solusi strategis untuk mengatasi berbagai kendala yang selama ini dihadapi oleh BUMDes, terutama terkait pencatatan manual yang tidak efisien, kesalahan dalam pengelolaan data, dan kurangnya transparansi kepada masyarakat. Keseluruhan kegiatan telah berjalan dengan baik melalui tahapan identifikasi kebutuhan, pengembangan sistem, pelatihan, pendampingan intensif, dan evaluasi berkelanjutan.

Kesimpulan utama dari kegiatan ini adalah bahwa penerapan sistem berbasis Sistem Informasi Keuangan Desa (SISKEUDES) memberikan manfaat yang nyata. Sistem ini memungkinkan pencatatan transaksi secara real-time, menghasilkan laporan keuangan secara otomatis, dan memudahkan akses data keuangan oleh pengelola. Kemampuan untuk memantau keuangan secara real-time memberikan dasar yang kuat bagi pengelola dalam membuat keputusan strategis, seperti pengelolaan dana operasional dan pengalokasian keuntungan untuk pengembangan usaha. Sistem ini juga mendukung transparansi dengan menyediakan laporan keuangan yang dapat

diakses oleh pemangku kepentingan, termasuk masyarakat desa, yang meningkatkan kepercayaan terhadap pengelolaan dana desa.

Pelatihan dan pendampingan yang dilakukan selama kegiatan ini menunjukkan hasil yang sangat positif. Pengelola BUMDes yang sebelumnya memiliki keterbatasan dalam pemahaman akuntansi kini mampu mengoperasikan sistem berbasis Sistem Informasi Keuangan Desa (SISKEUDES) dengan percaya diri. Selain itu, kemampuan mereka dalam memahami prinsip dasar akuntansi meningkat, yang menjadi landasan penting untuk pengelolaan keuangan yang lebih profesional. Kegiatan ini juga berhasil mendorong perubahan pola pikir dari metode tradisional ke pendekatan yang berbasis teknologi.

Namun, kegiatan ini juga menghadapi beberapa tantangan yang perlu dicermati. Salah satu kendala utama adalah infrastruktur jaringan internet di desa yang belum sepenuhnya mendukung sistem berbasis cloud. Keterbatasan ini menyebabkan beberapa hambatan teknis, terutama dalam proses sinkronisasi data. Selain itu, adaptasi awal dari pengelola BUMDes terhadap teknologi baru memerlukan waktu yang cukup, meskipun dapat diatasi melalui pendekatan pendampingan intensif.

### Saran

Berdasarkan hasil dan pembelajaran dari kegiatan ini, terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan acuan untuk program serupa di masa depan.

#### 1. Penguatan Infrastruktur

Teknologi Pemerintah desa dan pihak terkait diharapkan dapat berinvestasi dalam penguatan infrastruktur jaringan internet di Desa Kaduagung Barat. Koneksi internet yang stabil merupakan prasyarat penting



untuk mendukung implementasi sistem berbasis Sistem Informasi Keuangan Desa (SISKEUDES) secara optimal. Dengan adanya infrastruktur yang memadai, pengelola BUMDes dapat memanfaatkan sistem tanpa hambatan teknis yang signifikan.

#### 2. Pengembangan Kapasitas

Berkelanjutan Pelatihan yang telah diberikan perlu dilanjutkan dengan program pengembangan kapasitas secara berkelanjutan. Program ini dapat mencakup pelatihan lanjutan tentang analisis laporan keuangan, pengelolaan arus kas, dan penggunaan fitur-fitur sistem yang lebih kompleks. Dengan pembinaan yang terus-menerus, pengelola BUMDes akan semakin mahir dalam mengelola keuangan dan mengoptimalkan potensi sistem berbasis cloud.

#### 3. Pendampingan Lanjutan

Pendampingan intensif selama masa transisi awal telah memberikan dampak yang signifikan dalam membantu pengelola BUMDes mengatasi kendala. Oleh karena itu, pendampingan ini perlu diperluas dengan melibatkan ahli teknologi informasi untuk memastikan sistem tetap berfungsi dengan baik dan pengelola dapat menyelesaikan masalah teknis secara mandiri.

#### 4. Sosialisasi kepada Masyarakat

Keberhasilan implementasi sistem berbasis Sistem Informasi Keuangan Desa (SISKEUDES) tidak hanya bergantung pada pengelola BUMDes, tetapi juga pada dukungan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan sosialisasi yang lebih luas kepada masyarakat desa tentang manfaat sistem ini. Sosialisasi dapat dilakukan melalui pertemuan desa, pelatihan terbuka, atau pembuatan laporan yang dapat diakses publik. Langkah ini akan meningkatkan transparansi dan partisipasi masyarakat dalam mengawasi pengelolaan dana desa.

#### 5. Replikasi dan Skalabilitas

Kesuksesan kegiatan ini dapat dijadikan model untuk diterapkan di BUMDes lain yang menghadapi tantangan serupa. Pemerintah daerah dan universitas dapat menjadikan kegiatan ini sebagai program unggulan untuk memperkuat pengelolaan keuangan BUMDes di seluruh wilayah Lebak dan bahkan di daerah lain. Sistem yang telah dikembangkan juga perlu terus disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan spesifik masing-masing desa.

#### 6. Peningkatan Kolaborasi Antarstakeholder

Kegiatan ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah desa, dan masyarakat sangat penting untuk keberhasilan pengabdian. Di masa depan, kolaborasi ini dapat diperluas dengan melibatkan pihak swasta atau lembaga donor yang memiliki visi serupa untuk pengembangan desa. Dengan dukungan yang lebih luas, implementasi teknologi untuk pemberdayaan desa dapat berjalan lebih efektif.

Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan dampak yang positif dan berkelanjutan bagi pengelolaan BUMDes Desa Kaduagung Barat. Sistem akuntansi berbasis Sistem Informasi Keuangan Desa (SISKEUDES) yang telah dikembangkan mampu menjawab kebutuhan pengelolaan keuangan yang lebih efisien, transparan, dan akuntabel. Dengan tindak lanjut yang tepat, hasil dari kegiatan ini diharapkan dapat menjadi fondasi bagi transformasi pengelolaan keuangan desa yang lebih profesional dan mendukung pembangunan desa yang berkelanjutan.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kepada pihak yang terlibat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat, pemberi dana, tokoh yang kontribusi dalam kegiatan, dan lain-lain.



## REFERENSI

- Abdul, R., Khan, G., Khan, A.M., Aslam, M.S., Khan, & Muhammad, A. (2011). Impact of Training and Development on Organizational Performance. *Global Journal of Management and Business Research*, 11.
- Abdul, R., Khan, G., Khan, A.M., Aslam, M.S., Khan, & Muhammad, A. (2011). Impact of Training and Development on Organizational Performance. *Global Journal of Management and Business Research*, 11.

Aji, S., Pratmanto, D., Rousyati, R., Melly Agustin, Tasya Desti Setiawan, Afida Nurul Yasmin, & Andri Miftahul Akhyar. (2023). Pengembangan Sistem Informasi Anggaran Desa Berbasis Sistem Informasi Keuangan Desa (SISKEUDES) Computing untuk Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa Bumiharja. *TEMATIK*, 10(2), 258 - 263. Retrieved from <https://jurnal.plb.ac.id/index.php/tematik/article/view/1593>

Asnawi, M., & Amrillah, M.F. (2020). *Peranan Badan Usaha Milik Desa dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*.

Farida, I. (2021). *Pengaruh Badan Usaha Milik Desa Terhadap Perekonomian Lokal*. *Jurnal Ekonomi Pedesaan*.

Karo, R., et al. (2023). *Pengembangan Badan Usaha Milik Desa Mitra Karya Sejahtera di Masa Pandemi COVID-19*. *Jurnal DIALEKTIKA: Jurnal Ilmu Sosial*.

Martini, M., Lianto, N., Hartati, S., Zulkifli, Z., Widyastuti, E. (2019). Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Atas Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Dana Desa Di Kecamatan Sembawa. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 2(1), 106-123.

Nugraha, Hermadhani Adi., dan Astuti, Yuli Widi. (2013). Analisis Penerapan Sistem Informasi Manajemen Keuangan Daerah ( Simda Keuangan ) Dalam Pengolahan Data Keuangan Pada Organisasi Pemerintah Daerah ( Studi Kasus Pada Dinas Kesehatan Kabupaten Nganjuk). *Jurnal Akuntansi Aktual*, 2(1), 25-33.

Nugroho, A., & Suprpto, H. (2021). *Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa*

\* Corresponding author's e-mail: [ekarima@unpam.ac.id](mailto:ekarima@unpam.ac.id)  
<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/ABMS>

- untuk Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Pengabdian UMKM*.
- Permen. (2014). Permerintah Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2014 Tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa.
- Putra, A.H. (2020). *Badan Usaha Milik Desa: Konsep dan Implementasi*. *Jurnal Administrasi Publik*.
- Ruru, Novianti., Kalangi, Lintje., dan Budiarso, Novi S.. 2017. Analisis Penerapan Alokasi Dana Desa (Add) Dalam Upaya Meningkatkan Pembangunan Desa (Studi Kasus Pada Desa Suwaan, Kecamatan Kalawat, Kabupaten Minahasa Utara). *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*. Vol 12, No 01.
- Telaumbanua, A., & Ziliwu, N. (2022). Analisis Dampak Pengelolaan Alokasi Dana Desa Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi*, 1(1), 108–123. <https://doi.org/10.56248/jamane.v1i1.21>
- Widyatama, Arif., Novita, Lola., dan Diarespati, Diarespati. 2017. Pengaruh Kompetensi dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Pemerintah Desa dalam Mengelola Alokasi Dana Desa (ADD). *Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. Vol.2, No.2